MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

HUBUNGAN KASIH SAYANG ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMP NEGERI 1 KOTAANYAR

Nur Nadya Ula Arofah, Tutik Hidayati, Riska Faraswati
Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia

email: nadyaarofah19@gmail.com

ABSTRACT

Adolescent sexual behavior is a significant public health and social concern that requires serious attention, particularly regarding the role of family support in adolescent development. Parental affection is considered an important factor influencing adolescents' attitudes and behaviors. This study aimed to examine the relationship between parental affection and sexual behavior among adolescents at SMP Negeri 1 Kotaanyar. A quantitative approach with a correlational analytic and cross-sectional design was applied. The sample consisted of 160 students selected using stratified random sampling. Data were collected through structured questionnaires measuring parental affection and adolescent sexual behavior and analyzed using the Chi-Square test. The findings revealed that most respondents experienced adequate parental affection, and the majority demonstrated mild sexual behavior. Statistical analysis indicated a significant association between parental affection and adolescent sexual behavior ($p < 0.05$). The study concludes that sufficient parental affection plays an important role in reducing the risk of inappropriate sexual behavior among adolescents. These findings are expected to serve as a reference for developing preventive and educational programs on ad

Keywords: Parental affection, sexual behavior, adolescents

ABSTRAK

Perilaku seksual pada remaja merupakan isu kesehatan dan sosial yang perlu mendapatkan perhatian, terutama terkait peran keluarga dalam proses tumbuh kembang anak. Kasih sayang orang tua menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kasih sayang orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 1 Kotaanyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan metode potong lintang (cross-sectional). Sampel penelitian berjumlah 160 siswa yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No 950
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Medic Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

kuesioner mengenai kasih sayang orang tua dan perilaku seksual remaja, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh kasih sayang orang tua dalam kategori terpenuhi dan mayoritas remaja berada pada tingkat perilaku seksual ringan. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kasih sayang orang tua dan perilaku seksual remaja ($p < 0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemenuhan kasih sayang orang tua berperan dalam menurunkan kecenderungan perilaku seksual berisiko pada remaja. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi dan pencegahan perilaku seksual pada remaja dengan melibatkan peran aktif orang tua.

Kata Kunci: Kasih sayang orang tua, perilaku seksual, remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi penting yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, sosial, dan kognitif yang berlangsung secara cepat. Salah satu perubahan paling signifikan pada fase ini adalah terjadinya pubertas sebagai akibat dari peningkatan hormon seksual, yang mendorong munculnya rasa ingin tahu, pencarian jati diri, serta kecenderungan mencoba hal-hal baru tanpa pertimbangan risiko yang matang (Fauzia, 2022; Ernita et al., 2023). Kondisi tersebut menjadikan remaja kelompok yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk perilaku seksual pranikah.

Perilaku seksual pada remaja tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berkembang secara bertahap mulai dari ketertarikan emosional hingga aktivitas fisik yang semakin intim, seperti berpegangan tangan, berciuman, bercumbu, hingga hubungan seksual (Puspitasari et al., 2022; Haryani, 2023). Fenomena ini telah menjadi isu global, ditunjukkan oleh tingginya angka aktivitas seksual pranikah, kehamilan di luar nikah, dan pernikahan dini di berbagai negara, termasuk Indonesia (Indriani et al., 2023). Data nasional dan regional menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja masih tergolong tinggi, bahkan pada kelompok usia sekolah menengah pertama, yang berdampak pada meningkatnya risiko masalah kesehatan reproduksi dan psikososial (WHS, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain pengetahuan, lingkungan pergaulan, media, budaya, kontrol diri, serta peran keluarga, khususnya orang tua (Umboh, Umboh and Babakal, 2019; Basri et al., 2022). Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan nilai serta perilaku anak. Kasih sayang orang tua, yang tercermin melalui perhatian, kehangatan, komunikasi, dukungan, dan penerimaan, berperan penting dalam membantu remaja mengelola dorongan emosional dan seksual secara sehat (Ningsih and Endang Marlina, 2020; Pratama et al., 2024).

Kurangnya pemenuhan kasih sayang orang tua dapat mendorong remaja mencari perhatian dan afeksi di luar rumah, yang berpotensi diwujudkan melalui perilaku seksual berisiko. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, seperti infeksi menular seksual dan kehamilan tidak diinginkan, tetapi juga menimbulkan konsekuensi psikologis dan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

sosial, termasuk depresi, rasa bersalah, putus sekolah, serta stigma sosial (Fariana, Novita and Nina, 2024; Wahyuni, 2020). Sejumlah studi terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh dan perilaku seksual remaja, meskipun hasil penelitian terkait faktor pengetahuan dan intervensi pendidikan kesehatan masih menunjukkan temuan yang beragam (Dzakia, Aziz and Arneliwati, 2023; Fatmaningrum et al., 2024; Pratiwi and Sudaryanto, 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih lanjut peran kasih sayang orang tua dalam kaitannya dengan perilaku seksual remaja. Kajian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang memperkuat peran keluarga sebagai faktor protektif dalam pencegahan perilaku seksual berisiko, serta menjadi dasar pengembangan intervensi berbasis keluarga dan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian analitik korelasional dan rancangan potong lintang (cross sectional). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen secara simultan dalam satu waktu pengukuran pada populasi yang diteliti (Sugiyono, 2021). Rancangan cross sectional juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi variabel penelitian pada periode tertentu secara efisien (Setyawati et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Kotaanyar yang berjumlah 349 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik stratified random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata kelas VII, VIII, dan IX agar setiap kelompok kelas memiliki peluang yang sama untuk terwakili (Sugiyono, 2020). Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 90%, mengingat jumlah populasi kurang dari 1000 (Tunru, Ilahi and Hikmah, 2023). Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 160 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi siswa atau siswi berusia 12–15 tahun, sedang memiliki hubungan romantis dengan lawan jenis (tidak harus dalam status pacaran), serta terdaftar sebagai siswa aktif di SMP Negeri 1 Kotaanyar. Adapun kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak tinggal dan dibesarkan oleh orang tua kandung, seperti yang diasuh oleh kakek-nenek, paman-bibi, atau tinggal di asrama (Mustapa, Pipin Yunus and Susanti Monoarfa, 2023).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kasih sayang orang tua, sedangkan variabel dependen adalah perilaku seksual pada remaja (Sugiyono, 2021). Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang disusun untuk mengukur kedua variabel tersebut. Kuesioner kasih sayang orang tua mencakup aspek kehangatan, perhatian, kenyamanan, pola pengasuhan, dukungan, dan penerimaan, sementara kuesioner perilaku seksual mengukur spektrum perilaku mulai dari kontak fisik ringan hingga hubungan seksual.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum pengambilan data utama. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, dengan melibatkan 10 siswa SMP Negeri 1 Paiton yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian (Pasaribu et al., 2022). Pengujian instrumen ini dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi.

Pengumpulan data dilakukan selama satu minggu dengan pembagian waktu pengambilan data pada masing-masing tingkat kelas. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada responden serta menekankan prinsip etika penelitian. Responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta menandatangani lembar persetujuan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

(informed consent). Selama proses pengisian kuesioner, peneliti mendampingi responden untuk memastikan pemahaman terhadap setiap pertanyaan.

Data yang terkumpul selanjutnya diolah melalui tahapan editing, coding, scoring, dan tabulating (Pasaribu et al., 2022). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel, sedangkan analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara kasih sayang orang tua dan perilaku seksual remaja dengan tingkat kemaknaan 95% ($p < 0,05$) (Assiraj, 2021).

Penelitian ini telah menerapkan prinsip etika penelitian yang meliputi kerahasiaan data (confidentiality), anonimitas responden (anonymity), serta pemberian lembar persetujuan setelah penjelasan (informed consent). Identitas responden tidak dicantumkan dalam instrumen penelitian dan seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah (Suandani, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa dan siswi SMP Negeri 1 Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Sekolah ini merupakan institusi pendidikan tingkat menengah pertama yang telah terakreditasi A dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar selama enam hari dalam satu minggu. Pengambilan data dilakukan pada Februari 2025 menggunakan kuesioner terstruktur kepada 160 responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	**n**	**%**
12 tahun	17	10,6
13 tahun	39	24,3
14 tahun	51	31,8
15 tahun	53	33,1
Total	**160**	**100**

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	**n**	**%**
Laki-laki	71	44,3
Perempuan	89	55,7
Total	**160**	**100**

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa kelompok usia 15 tahun merupakan proporsi terbesar, yaitu sebanyak 53 responden (33,1%), diikuti usia 14 tahun sebanyak 51 responden (31,8%), usia 13 tahun sebanyak 39 responden (24,3%), dan usia 12 tahun

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

sebanyak 17 responden (10,6%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin memperlihatkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 89 orang (55,7%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 71 orang (44,3%).

Tabel 3. Distribusi Kasih Sayang Orang Tua

Kasih Sayang Orang Tua	n	%
Terpenuhi	99	61,8
Tidak terpenuhi	61	38,2
Total	**160**	**100**

Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap variabel utama penelitian, sebagian besar responden melaporkan bahwa kasih sayang orang tua berada pada kategori terpenuhi, yaitu sebanyak 99 responden (61,8%), sedangkan 61 responden (38,2%) menyatakan kasih sayang orang tua tidak terpenuhi.

Tabel 4. Distribusi Perilaku Seksual Remaja

Perilaku Seksual	n	%
Ringan	141	88,1
Berat	19	11,9
Total	**160**	**100**

Hasil analisis terhadap variabel perilaku seksual menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori perilaku seksual ringan, yaitu sebanyak 141 responden (88,1%), sedangkan perilaku seksual berat ditemukan pada 19 responden (11,9%).

Tabel 5. Hubungan Kasih Sayang Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja

Kasih Sayang Orang Tua	Perilaku Ringan n (%)	Perilaku Berat n (%)	Total	p-value
Terpenuhi	94 (87,2)	5 (12,8)	99	
Tidak terpenuhi	47 (77,1)	14 (22,9)	61	
Total	141 (88,1)	19 (11,9)	160	0,001

Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kasih sayang orang tua dan perilaku seksual remaja. Responden dengan kasih sayang orang tua yang terpenuhi cenderung lebih banyak berada pada kategori perilaku seksual ringan (87,2%), dibandingkan responden dengan kasih sayang orang tua tidak terpenuhi. Hasil uji statistik memperoleh nilai p = 0,001 (p < 0,05), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan kasih sayang orang tua yang terpenuhi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas remaja memperoleh perhatian, dukungan emosional, serta kedekatan interpersonal yang cukup dari orang tua. Kasih

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

sayang orang tua merupakan bentuk afeksi yang dapat diekspresikan melalui komunikasi verbal, sikap perhatian, maupun kehadiran emosional dalam kehidupan anak, yang berperan penting dalam pembentukan kontrol diri dan nilai moral remaja (Sholikah, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2022) yang melaporkan adanya hubungan signifikan antara peran orang tua dan perilaku seksual remaja.

Pada variabel perilaku seksual, mayoritas responden berada pada kategori perilaku seksual ringan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih berada pada tahap eksplorasi awal yang ditandai dengan kontak fisik ringan, seperti berpegangan tangan atau berpelukan. Perilaku seksual pada remaja merupakan manifestasi dari dorongan biologis yang meningkat seiring dengan perkembangan pubertas, namun ekspresinya sangat dipengaruhi oleh faktor psikososial dan lingkungan (Ekowati, 2021; Febriana and Pratiwi, 2021). Apabila tidak disertai dengan pengawasan dan edukasi yang tepat, perilaku tersebut berpotensi berkembang ke arah yang lebih berisiko (Prastiwi, Palupi and Jamhariyah, 2025).

Hasil uji hubungan menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua memiliki keterkaitan yang signifikan dengan perilaku seksual remaja. Remaja yang merasakan kasih sayang orang tua secara memadai cenderung menunjukkan perilaku seksual yang lebih terkendali. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan dan peran orang tua berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah remaja (Mulya, Lukman and Yani, 2021; Riya and Ariska, 2023; Herdayani and Fatimah, 2023). Sebaliknya, kurangnya perhatian dan dukungan emosional dari orang tua dapat meningkatkan risiko remaja terlibat dalam perilaku seksual menyimpang (Fitriani, Junaiddin and Hamsinah, 2021).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat sejumlah kecil responden dengan perilaku seksual berat meskipun kasih sayang orang tua tergolong terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja tidak semata-mata dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, media, lingkungan sosial, serta tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Hertinjung, Nurfirdausa and Aulia, 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja perlu dilakukan secara komprehensif melalui keterlibatan keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja di SMP Negeri 1 Kotaanyar merasakan kasih sayang orang tua dalam kategori terpenuhi dan sebagian besar responden berada pada tingkat perilaku seksual ringan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan emosional, perhatian, dan keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja yang lebih terkendali. Analisis statistik membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kasih sayang orang tua dan perilaku seksual remaja, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kasih sayang orang tua berkontribusi terhadap rendahnya kecenderungan perilaku seksual berisiko pada remaja. Berdasarkan hasil tersebut, institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai dasar penguatan pendidikan karakter dan kesehatan reproduksi remaja melalui kolaborasi dengan orang tua. Layanan kesehatan disarankan untuk mengembangkan program promotif dan preventif yang melibatkan keluarga, khususnya dalam meningkatkan peran orang tua dalam memberikan kasih sayang dan pendampingan kepada anak. Bagi remaja, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan dampak perilaku seksual serta mendorong sikap yang lebih

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku seksual remaja, seperti pengaruh teman sebaya, media digital, dan lingkungan sosial, dengan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Assiraj, A. N. A. (2021) *Determinan Perilaku Personal Hygiene Genitalia pada Remaja Putri di MTs Pembangunan UIN Jakarta*.

Basri, B. et al. (2022) *Pendidikan Seksual Komprehensif untuk Mencegah Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Dzakia, M.A., Aziz, A.R. and Arneliwati (2023) 'Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja', *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), pp. 416–425. https://doi.org/10.37676/jnph.v11i2.5171

Ekowati, E. (2021) 'Peran Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Seksual Remaja', *Jurnal AnNur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7(1), pp. 58–75.

Ernita, M. et al. (2023) 'Pengaruh Karakteristik dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja', *Jurnal Kesehatan Remaja*.

Fariana, Y.R.N., Novita, A. and Nina (2024) 'Pengaruh Peran Teman Sebaya, Self Esteem, dan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(2), pp. 192–203.

Fauzia, M.A. (2022) 'Perilaku Seksual Pranikah Remaja Ditinjau dari Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua', *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 11(3).

Febriana, E.W. and Pratiwi, T.I. (2021) 'Faktor Penyebab dan Upaya Penanganan Perilaku Seksual Pranikah Remaja', *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, pp. 878–887.

Fitriani, Junaiddin and Hamsinah, S. (2021) 'Hubungan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(24), pp. 136–141.

Haryani, H. (2023) *Perilaku Seksual Pranikah Remaja: Struktur Model*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.

Herdayani, R. and Fatimah, J. (2023) 'Pengaruh Peran Orang Tua, Teman Sebaya, dan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual Remaja', *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(1), pp. 523–531. https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i1.96

Hertinjung, W.S., Nurfirdausa, L. and Aulia, S.N. (2022) 'Peran Pola Asuh Orang Tua dengan Penyimpangan Seksual: Literature Review', *EPIGRAM*, 19(1), pp. 98–105. https://doi.org/10.32722/epi.v19i1.4448

Indriani, S. et al. (2023) 'Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Bahaya Seks Bebas', *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 5(1), pp. 55–69.

Mulya, A.P., Lukman, M. and Yani, D.I. (2021) 'Peran Orang Tua dan Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja', *Faletehan Health Journal*, 8(2), pp. 122–129. https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.138

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Mustapa, P., Yunus, P. and Monoarfa, S. (2023) 'Penerapan Perawatan Endotracheal Tube', *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(2), pp. 105–113.

Pasaribu, B. et al. (2022) *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Tangerang: Media Edu Pustaka.

Prastiwi, D.I.B., Palupi, J. and Jamhariyah (2025) 'Hubungan Fatherless dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri', *Jurnal Kesehatan Remaja*, 5, pp. 909–920.

Pratama, M.I., Adri, H.T. and Laeli, S. (2024) 'Hubungan Kasih Sayang Orang Tua dengan Motivasi Belajar', *Didaktik Global Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1.

Pratiwi, W.D. and Sudaryanto, A. (2024) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Remaja', *Jurnal Keperawatan Malang*, 9(1), pp. 20–27.

Puspitasari, I. et al. (2022) 'Pengaruh Peran Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seks Pranikah', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(2), pp. 392–399.

Riya, R. and Ariska, L. (2023) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), p. 2123.

Setyawati, N.F. et al. (2023) *Metodologi Riset Kesehatan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Sholikah, S. (2022) *Konsep Kasih Sayang Orang Tua dan Anak dalam Tafsir Al-Misbah*.

Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2021) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suandani, N.P. (2019) 'Studi Fenomenologi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja', *Jurnal Keperawatan*.

Umboh, I.M., Umboh, A. and Babakal, A. (2019) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja', *Jurnal Keperawatan*, 7(1).

Wahyuni, A.S. (2020) *Perilaku Seksual Pranikah Remaja*.

WHO (2024) *Adolescent Health*. World Health Organization.

WHS (2024) *Dispensasi Nikah Anak di Jawa Timur*.